

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan berupaya melakukan tindakan demi memperoleh kesehatannya kembali. Pilihan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit, antara lain dengan berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri (Atmoko, 2009). Perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*) yaitu usaha yang dilakukan untuk mencari atau melakukan pengobatan dengan mengobati penyakitnya sendiri atau memanfaatkan fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dan sebagainya) maupun fasilitas pengobatan tradisional (dukun, shinshe, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2007).

Pengobatan sendiri (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan/petugas kesehatan (Depkes RI, 2008). Pengobatan diri sendiri atau yang lebih dikenal dengan swamedikasi berarti mengobati segala keluhan dengan obat-obatan yang dapat dibeli bebas di apotek atau toko obat dengan inisiatif atau kesadaran diri sendiri tanpa nasehat dokter (Tjay, 2007).

Swamedikasi dilakukan untuk penanggulangan secara cepat dan efektif untuk keluhan yang tidak memerlukan konsultasi medis, mengurangi beban

pelayanan kesehatan pada keterbatasan sumber daya dan tenaga, serta meningkatkan keterjangkauan pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang jauh dari puskesmas. Keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Swamedikasi juga merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesehatan bagi semua yang memungkinkan masyarakat dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Nosiswoyo, 2003).

Menurut Depkes RI (2006), demam adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya atau diatas 37°C . Demam yang disertai dengan peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi memerlukan kewaspadaan karena dapat berdampak buruk. Demam diatas suhu 41°C dapat menyebabkan berbagai perubahan metabolisme, fisiologis dan berakibat kerusakan susunan saraf pusat. Apabila demam tidak segera diatasi akan menyebabkan kejang demam, kerusakan otak dan bahkan kematian (Asmadi, 2008).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat 35,2% masyarakat di Indonesia yang menyimpan obat untuk tujuan swamedikasi. Pada tahun 2014, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) presentase masyarakat Indonesia yang melakukan swamedikasi menggunakan obat konvensional atau sintetis selama satu bulan terakhir yaitu sebesar 90,54% dan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 89,42%. Kecenderungan swamedikasi yang masih tinggi dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya

pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga kesehatan (Fleckenstein & Venturelli, 2011). Alasan lain karena semakin mahalnya biaya pengobatan ke Dokter, tidak cukup waktu yang dimiliki untuk berobat dan kurangnya akses ke fasilitas-fasilitas kesehatan (Atmoko & Kurniawati, 2009).

Menurut Lintang Bismantara G, (2017), didapatkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai swamedikasi demam pada anak menggunakan obat paracetamol di kecamatan talango diketahui berdasarkan pengisian kuesioner 49% memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Studi pendahuluan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data-data terkait dengan swamedikasi demam pada anak di kelurahan Kerten Surakarta. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di kantor Kelurahan Kerten Surakarta dibantu oleh Kader Kelurahan yang aktif dalam kegiatan posyandu, sehingga mendapatkan beberapa point penting diantaranya mengenai jumlah anak dalam posyandu, jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu, sistem evaluasi sarana prasarana. Hasil observasi diperoleh data bahwa keluhan penyakit ringan yang sering dialami anak dikelurahan Kerten adalah demam. Selain itu kebanyakan orang tua di kelurahan Kerten yang mempunyai anak bekerja sebagai buruh pabrik. Berdasarkan hasil informasi tersebut peneliti ingin

mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap swamedikasi obat demam pada anak di Kelurahan Kerten Surakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan orang tua terhadap swamedikasi demam pada anak di Kelurahan Kerten?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap swamedikasi demam pada anak di Kelurahan Kerten.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang didapat ke dalam kehidupan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan khususnya bidang farmasi yang dapat meningkatkan proses pembelajaran.

1.4.3 Bagi Kelurahan Kerten

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pemberdayaan khususnya perilaku pengobatan mandiri di kalangan masyarakat Kelurahan Kerten Surakarta.